

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kemampuan mengenal dan memahami layanan dan produk perbankan syariah yang dilandasi prinsip syariah sangat erat kaitannya dengan literasi perbankan syariah. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pengetahuan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB terhadap produk-produk perbankan syariah.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, sekolah tinggi, politeknik, Institut dan universitas.

Mahasiswa UIN Antasari dan UMB, khususnya yang terdaftar pada program studi perbankan syariah, diharapkan benar-benar menguasai perbankan syariah, namun masih ada sebagian yang kurang melek produk. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap produk perbankan syariah di kota Banjarmasin.

##### **a. UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan organisasi ternama yang didirikan pada tanggal 20 November 1964 dan berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri Antasari pada tahun 2017.

Seluruh Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin dilebur menjadi Fakultas Tarbiyah pada tahun 1973, dengan H. Mastur Jahri, MA menjabat sebagai rektor kedua. Selain itu, beliau juga melakukan proses penggabungan beberapa fakultas menjadi satu, seperti Fakultas Ushuluddin Amuntai yang dipindahkan ke Banjarmasin pada tahun 1978, dan Fakultas Syariah Kandangan yang menjadi Fakultas Syariah yang terletak di Banjarmasin. Alhasil, IAIN Antasari kini memiliki empat fakultas di Banjarmasin, khususnya fakultas Ushuluddin, Tarbiyah, Dakwah, dan Syariah. Prof. K. H. M. Asywadie Syukur, Lc., Rektor kelima, mengawali pengembangan Program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan membentuk tim untuk membuat proposal yang kemudian diberikan kepada Departemen Agama Jakarta Pusat. Pada tanggal 2 Oktober 2000, program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin akhirnya diresmikan.

Sejalan dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang diterbitkan pada tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin berubah nama menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan Prof. Fauzi Aseri, M.A., menjabat sebagai rektor pertama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam didirikan untuk mencerminkan pergeseran status ini. Dengan demikian, Tarbiyah dan Keguruan, Syariah, Ushuluddin dan Humaniora, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Program Pascasarjana merupakan lima fakultas yang membentuk UIN Antasari Banjarmasin. (Halaman resmi UIN Antasari)

Berikut nama-nama Rektor UIN Antasari Banjarmasin beserta masa kepemimpinannya:

- 1) Pada tahun 1964 sampai dengan tahun 1972, K.H. Jafri Zamzam menjabat sebagai rektor pertama.
- 2) H. Mastur Jahri, Rektor Kedua, 1972–1982.
- 3) Pada tahun 1982 sampai dengan tahun 1989, Dr. M. Asy'ari, MA menjabat sebagai rektor ketiga.
- 4) Dr. H. Alfiani Daud menjabat Rektor keempat pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1995.
- 5) Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc, menjabat sebagai rektor kelima pada tahun 1995 hingga 2001.
- 6) Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, menjabat sebagai Rektor keenam dan ketujuh pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2009.
- 7) Pada tahun 2009 hingga tahun 2017, Prof. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA menjabat sebagai rektor kedelapan dan kesembilan.
- 8) Sejak tahun 2017 hingga saat ini, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA menjabat sebagai Rektor yang kesepuluh.

Berikut Fakultas resmi yang ada di UIN Antasari Banjarmasin hingga sekarang:

- 1) Fakultas Syariah
- 2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- 3) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 4) Fakultas ushuluddin dan Humaniora
- 5) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini baru diresmikan pada 20 November 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 program studi, yaitu:

- 1) Ekonomi Syariah
- 2) Perbankan Syariah
- 3) Asuransi Syariah
- 4) Akuntansi Syariah
- 5) Manajemen Bisnis Syariah

Adapun Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Visi

Menjadi Universitas yang unggul dan berakhlak

- 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;
- b) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
- c) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional; dan

- d) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan stakeholders.

Kampus UIN Antasari dapat ditemukan di Jl. Jenderal A. Yani Km. 4,5 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menurut situs resmi UIN Antasari. Jalan Ahmad Yani berjarak sekitar 120 meter dari gedung UIN Antasari. Dengan melakukan hal ini, kami berharap dapat menjaga kampus UIN Antasari dari polusi suara jalan raya dan tidak menyatu dengan bangunan komersial di sekitarnya.

Adapun letak geografis UIN Antasari yaitu:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri dan sekitarnya.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km. 4,5.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan kompleks Bina Brata Manunggal II.

b. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Salah satu institusi ternama di Banjarmasin Kalimantan Selatan yang fokus pada Islam adalah Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Komplek Rumah Sakit Islam Banjarmasin yang terletak di Jl. S. Parman, Desa Pasar Lama, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin, merupakan tempat berdirinya perguruan tinggi ini. Tujuan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin adalah menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, Islami, dan memiliki integritas moral baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sejak Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menerbitkan Sertifikat Akreditasi BAN-PT berdasarkan Keputusan BAN-PT

Nomor 107/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2021 yang mensahkan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin telah memenuhi syarat peringkat Akreditasi Sangat Baik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UM Banjarmasin) resmi mendapat peringkat akreditasi Sangat Baik. Sebagian besar program studi juga memiliki akreditasi B.

Instrumen terbaru yang dimiliki BAN-PT yang menggunakan sembilan standar, bukan tujuh standar evaluasi pada instrumen sebelumnya, digunakan dalam prosedur akreditasi UM Banjarmasin. Salah satu perguruan tinggi pertama yang mendapat akreditasi menggunakan alat ini adalah UM Banjarmasin. Hal ini juga menjadi alasan untuk mengganti nomenklatur yang digunakan untuk merujuk pada penilaian akreditasi dari model A, B, dan C menjadi “Sangat Baik”, “Sangat Baik”, dan “Baik”.

Universitas ini didirikan pada tanggal 30 Desember 2015, dan rektornya adalah Prof. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag. dengan wakil rektor 1 yaitu Hiryadi, Ns., M. Kep., Sp.Kom, wakil rektor II yakni M. Adrian Yulizar, S.Ag., M.A, dan wakil rektor III yakni Alfian Mauricefl, S.sos., M.AP.

Alamat Kampus 1 dan 2 adalah Jalan S. Parman Komplek Rumah Sakit Islam, Ps. Lama, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70114, dan Pasar Lama, Banjarmasin Tengah sedangkan kampus utama bertempat di Jalan Gubernur Syarkawi Kab. Barito Kuala.

## **2. Data Responden**

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu

perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, sekolah tinggi, politeknik, Institut dan universitas. Mahasiswa dianggap memiliki kecerdasan dan pemahaman yang baik dalam berpikir, melakukan analisis dan juga dalam bertindak. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran karakteristik responden berdasarkan semester dan perguruan tinggi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampling insidental (*reliance available sampling*). Teknik sampling ini mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data, maka subjek tersebut dijadikan sampel (Heri Retnawati, 2017, hlm.4).

Suharsimi Arikunto menyarankan peneliti untuk mengambil seluruh subjek jika jumlahnya kurang dari 100 untuk melakukan studi populasi saat mengumpulkan sampel. Selain itu, sampel dapat digunakan jika subjeknya besar (di atas 100 orang). Ia menyatakan sampel diambil dari 10% hingga 15% hingga 20% hingga 25% atau bahkan lebih tinggi dari populasi saat ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan 10% dari seluruh pendaftaran di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB, atau sekitar 40 responden, atau 10% dari 399 orang.

Pada penelitian ini mahasiswa yang telah mempelajari produk perbankan syariah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Berikut adalah jumlah responden dan distribusi hasil kuesioner :

a. Jumlah responden

Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Kategori	Jumlah	persentasi
Semester	5	11	27,5%
	7	11	27,5%
	9	8	20%
	11	9	22,5%
	13	1	2,5%
Perguruan tinggi	UIN Antasari Banjarmasin	379	94,75%
	UMB	20	6,25%

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa responden dari UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 379 orang, dan responden dari UMB sebanyak 20 orang

b. Distribusi hasil kuesioner

Mahasiswa UMB dan UIN Antasari Banjarmasin menggunakan bank syariah. Mahasiswa memanfaatkan produk perbankan syariah karena berbagai alasan. Mengenai motivasi di balik adopsi produk perbankan syariah oleh responden, peneliti menawarkan tanggapan tertutup. Mahasiswa yang mempelajari perbankan syariah mengambil keputusan sendiri melakukannya karena suatu alasan produknya bebas riba dan sesuai syariah. Selain itu, mahasiswa yang memilih produk perbankan syariah juga memiliki alasan lain, seperti berkurangnya biaya administrasi dan layanan juga mempermudah melakukan pembayaran UKT. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memilih barang yang biaya administrasinya murah, pelayanan konsumen yang ramah, dan sesuai syariah.

Saat ini OJK aktif melakukan sosialisasi kepada mahasiswa di berbagai universitas mengenai lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah. Namun

berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa belum diajar atau disosialisasikan di bidang perbankan, padahal hampir semuanya mengetahui tentang perbankan syariah secara umum.

Saat ini, mahasiswa sedang bersemangat untuk merekomendasikan akan baiknya menggunakan bank syariah kepada orang lain. Dari data penelitian terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa bersedia menyarankan bank syariah kepada orang lain. Berdasarkan temuan penelitian, 95% pelajar setuju bahwa produk perbankan syariah adalah pilihan terbaik bagi umat Islam.

Untuk menggali informasi mengenai tingkat literasi perbankan syariah di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB, peneliti memberikan kuesioner yang terdiri dari 29 pertanyaan kepada 40 sampel. Sebaran tanggapan responden terhadap kuisisioner yang diperoleh dari pendistribusian kuisisioner adalah sebagai berikut, berdasarkan penyebaran kuisisioner yang telah penulis lakukan.

1. Giro syariah merupakan produk penyalur dana kepada masyarakat

Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Giro Syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	12	30%
Salah	28	70%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “salah”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 30% atau 12 responden dan jawaban salah dengan persentasi 70% atau 28 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 70% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang pertama.

2. Tabungan syariah merupakan produk penghimpun dana dari masyarakat

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Tabungan Syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	40	100%
Salah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 100% atau 40 responden dan jawaban salah dengan persentasi 0% atau 0 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang kedua.

3. Perbedaan giro syariah, tabungan syariah dan desposito syariah terletak dari segi prinsip dan akad yang digunakan

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Giro Syariah, Tabungan Syariah Dan Deposito Syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	39	97,5%
Salah	1	2,5%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 97,5% atau

39 responden dan jawaban salah dengan persentasi 2,5% atau 1 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 97,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ketiga.

4. Tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya atau dengan pemindah bukuan

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Tabungan Syariah

<b>Kategori</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Benar	28	70%
Salah	12	30%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “salah”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 70% atau 28 responden dan jawaban salah dengan persentasi 30% atau 12 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 30% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ketiga.

5. Selain giro syariah dan tabungan syariah, produk perbankan syariah yang termasuk produk penghimpun dana (funding) adalah deposito syariah

Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Produk Penghimpun Dana

<b>Kategori</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Benar	39	97,5%
Salah	1	2,5%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 97,5% atau 39 responden dan jawaban salah dengan persentasi 2,5% atau 1 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 97,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang kelima.

6. Salah satu perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada akad

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Konvensional

<b>Kategori</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Benar	40	100%
Salah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 100% atau 40 responden dan jawaban salah dengan persentasi 0% atau 0 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang keenam.

7. Wadiah adalah salah satu akad yang digunakan bank syariah untuk menyimpan dana dari masyarakat

Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Wadiah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Benar	38	95%
Salah	2	5%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 95% atau 38 responden dan jawaban salah dengan persentasi 5% atau 2 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 95% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ketujuh.

8. Desposito syariah merupakan produk penyalur dana kepada masyarakat

Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Deposito Syariah

<b>Kategori</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Benar	17	42,5%
Salah	23	57,5%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “salah”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 42,5% atau 17 responden dan jawaban salah dengan persentasi 57,5% atau 23 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 57,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari

Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang kedelapan.

9. Dalam akad salam pembayaran dilakukan diawal menurut syarat tertentu

Tabel 4.10 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Akad Salam

<b>Kategori</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Benar	38	95%
Salah	2	5%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 95% atau 38 responden dan jawaban salah dengan persentasi 5% atau 2 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 95% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang kesembilan.

10. Deposito syariah adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat

Tabel 4.11 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Deposit Syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	22	55%
Salah	18	45%

Berdasarkan 4.11 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “salah”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 55% atau 22 responden dan jawaban salah dengan persentasi 45% atau 18 reponde n. Dapat

disimpulkan bahwa 55% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang kesepuluh.

11. Giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah

Tabel 4.12 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Giro syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	38	95%
Salah	2	5%

Berdasarkan 4.12 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 95% atau 38 responden dan jawaban salah dengan persentasi 5% atau 2 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 95% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-11.

12. Tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah

Tabel 4.13 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Tabungan Syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	37	92,5%
Salah	3	7,5%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 92,5% atau 37 responden dan jawaban salah dengan persentasi 7,5% atau 3 reponden. Dapat

disimpulkan bahwa 92,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-12.

13. Deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip wadiah

Tabel 4.14 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Deposito syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	26	65%
Salah	14	35%

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 65% atau 26 responden dan jawaban salah dengan persentasi 35% atau 14 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 35% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-13.

14. Pembiayaan murabahah adalah produk pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli

Tabel 4.15 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Murabahah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	40	100%
Salah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 100% atau

40 responden dan jawaban salah dengan persentasi 0% atau 0 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-14.

15. Pembiayaan ijarah merupakan produk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil

Tabel 4.16 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Pembiayaan Ijarah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	18	45%
Salah	22	55%

Berdasarkan 4.16 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “salah”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 45% atau 18 responden dan jawaban salah dengan persentasi 55% atau 22 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 55% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-15.

16. Mudharabah mutlaqah adalah jenis akad mudharabah yang memberikan kebebasan penuh kepada mudharib dalam mengelola modal yang diberikan oleh shahibul mal

Tabel 4.17 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Mudharabah Mutlaqah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	39	97,5%
Salah	1	2,5%

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 97,5% atau 39 responden dan jawaban salah dengan persentasi 2,5% atau 1 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 97,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-16.

17. Dalam jual beli harga barang didalam akad mudharabah harus ditetapkan diawal

Tabel 4.18 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Jual Beli dengan Akad Mudharabah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	40	100%
Salah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 100% atau 40 responden dan jawaban salah dengan persentasi 0% atau 0 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-17.

18. Wakalah dan kafalah merupakan produk pelayanan jasa

Tabel 4.19 Hasil Kuesioner Dari Pengetahuan Tentang Pengertian wakalah dan kafalah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	38	95%
Salah	2	5%

Berdasarkan tabel 4.19 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 95% atau 38 responden dan jawaban salah dengan persentasi 5% atau 2 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 95% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-18

19. Pertukaran mata uang boleh dilakukan asalkan transaksinya dilakukan dalam jumlah yang sama dan dalam waktu yang bersamaan

Tabel 4.20 Hasil Kuesioner dari Pengetahuan Tentang Pertukaran Mata Uang Yang Diperbolehkan

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	37	92,5%
Salah	3	7,5%

Berdasarkan tabel 4.20 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 92,5% atau 37 responden dan jawaban salah dengan persentasi 7,5% atau 3 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 92,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari

Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-19.

20. Boleh mengambil manfaat dari barang yang digadaikan

Tabel 4.21 Hasil Kuesioner dari Pengetahuan Tentang Mengambil Manfaat Dari Barang Gadai

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	21	52,5%
Salah	19	47,5%

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “salah”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 52,5% atau 21 responden dan jawaban salah dengan persentasi 47,5% atau 19 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 47,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-20.

21. Bank syariah berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist

Tabel 4.22 Hasil Kuesioner dari Pengetahuan Tentang Bank Syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	40	100%
Salah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 100% atau 40 responden dan jawaban salah dengan persentasi 0% atau 0 reponden. Dapat

disimpulkan bahwa 100% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-21.

22. Riba diperbolehkan asal kedua pihak menyetujui

Tabel 4.23 Hasil Kuesioner dari Pengetahuan Tentang Riba

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	12	30%
Salah	28	70%

Berdasarkan tabel 4.23 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “salah”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 25% atau 10 responden dan jawaban salah dengan persentasi 75% atau 30 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 75% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-22.

23. Hukum riba yang disepakati oleh ulama adalah haram

Tabel 4.24 Hasil Kuesioner dari Pengetahuan Tentang Hukum Riba

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	40	100%
Salah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.24 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “salah”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 100% atau 40 responden dan jawaban salah dengan persentasi 0% atau 0 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari

Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-23.

24. Bank syariah sudah murni terbebas dari bunga

Tabel 4.25 Hasil Kuesioner dari Pengetahuan Tentang Kemurnian Bank Syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	33	82,5%
Salah	7	17,5%

Berdasarkan tabel 4.25 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 82,5% atau 33 responden dan jawaban salah dengan persentasi 17,5% atau 7 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 82,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-24.

25. Bunga dalam bank merupakan riba

Tabel 4.26 Hasil Kuesioner dari Pengetahuan Tentang Bunga pada Bank

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Benar	40	100%
Salah	0	0%

Berdasarkan 4.26 diatas diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan diatas adalah “benar”. Hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban benar sebesar 100% atau 40 responden dan jawaban salah dengan persentasi 0% atau 0 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari

Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang ke-25.

26. Saya lebih memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional

Tabel 4.27 Hasil Kuesioner dari Memilih Bank Syariah dibanding Bank Konvensional

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
setuju	38	95%
tidak setuju	2	5%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban setuju sebesar 95% atau 38 responden dan jawaban tidak setuju dengan persentasi 5% atau 2 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 95% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan jawaban setuju pada pertanyaan yang ke-26.

27. Saya mempunyai rekening di bank konvensional

Tabel 4.28 Hasil Kuesioner dari Memiliki rekening di bank konvensional

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
setuju	27	67,5%
tidak setuju	13	32,5%

Berdasarkan tabel 4.28 diatas hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban setuju sebesar 67,5% atau 27 responden dan jawaban tidak setuju dengan persentasi 32,5% atau 13 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 67% mahasiswa perbankan

syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan jawaban setuju pada pertanyaan yang ke-27.

28. Saya mempunyai rekening di bank syariah

Tabel 4.29 Hasil Kuesioner dari Mempunyai Rekening di Bank Syariah

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Setuju	27	67,5%
Tidak Setuju	13	32,5%

Berdasarkan tabel 4.29 diatas hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban setuju sebesar 67,5% atau 27 responden dan jawaban tidak setuju dengan persentasi 32,5% atau 13 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 67,5% mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan jawaban setuju pada pertanyaan yang ke-28.

29. Saya merekomendasikan kepada teman saya untuk menggunakan bank syariah dibanding bank konvensional

Tabel 4.30 Hasil Kuesioner dari Merekomendasikan Bank Syariah kepada Orang Lain

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Setuju	38	95%
Tidak Setuju	2	5%

Berdasarkan tabel 4.30 diatas hasil dari jawaban mahasiswa perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB memberikan jawaban setuju sebesar 95% atau 38 responden dan jawaban tidak setuju dengan persentasi 5% atau 2 reponden. Dapat disimpulkan bahwa 95% mahasiswa perbankan syariah

UIN Antasari Banjarmasin dan UMB menjawab pertanyaan dengan jawaban setuju pada pertanyaan yang ke-29.

## **B. Analisis Data**

### 1. Literasi produk-produk perbankan syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB

#### a. Pengetahuan Umum Bank Syariah

Lembaga keuangan yang mendasarkan operasionalnya pada prinsip syariah disebut bank syariah. Bank syariah adalah bank yang mendasarkan praktik bisnisnya pada gagasan Islam tentang muamalah, yang berpegang pada sila yang digariskan dalam Sunnah dan Al-Qur'an. Kegiatan ekonominya tidak hanya berpedoman pada prinsip syariah, namun juga konsep ta'awun atau gotong royong. karena misi Bank Syariah adalah melayani dan menghubungkan kebutuhan masyarakat. Secara umum mahasiswa UMB dan UIN Antasari Banjarmasin mayoritas sudah mengenal produk perbankan syariah syariah.

Menurut Arikontu (2010), Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu; 1) pertanyaan subyektif tentang kemudahan; 2) pertanyaan objektif adalah soal pilihan ganda, benar dan salah, soal berpasangan dan jawaban. Penilaian tingkat pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik ( $\geq 76\%$ -100%), cukup (60%-75%), dan kurang ( $\leq 60\%$ ). (Slamet Siswanto, 2015 hlm.20).

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan nilai yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing.

Tabel 4.31 Nilai Pengetahuan Responden

Nilai	60	65	70	75	80	85	90	95	100
persentasi	1	7	1	7	8	5	2	4	5
jumlah									3.235

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil kuesioner menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai yang didapat dari 40 responden yaitu 3.235 dibagi 40 dari jumlah responden sehingga didapatkan rata-rata nilai yaitu 81%. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB sudah mengetahui tentang produk-produk bank syariah. Hasil ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB tentang produk perbankan syariah yaitu baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan yang melakukan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah; Bank tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua jenis: bank umum syariah dan bank pembiayaan pedesaan syariah.

Bank syariah saat ini sudah mampu bersaing dengan bank konvensional. Produk-produk pada bank syariah adalah produk yang terbebas dari riba. Saat ini, bank syariah bisa bertahan melawan bank konvensional. Produk-produk yang dijual di bank syariah tidak dikenakan bunga. Selain itu, kemampuan sistem syariah dalam mengendalikan inflasi menjadikannya dinilai bermanfaat. Bank syariah sebenarnya beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, yang mencakup memperlakukan nasabah secara adil, melakukan investasi halal, dan mengutamakan moralitas dan agama.

Bank syariah menawarkan jasa dan barang termasuk pengumpulan dan distribusi uang. Produk penghimpunan bank syariah biasanya meliputi rekening tabungan, giro, dan deposito yang dikelola sesuai hukum syariah. Kerangka hukum kegiatan penghimpun dana ini adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang selanjutnya didukung dengan fatwa DSN-MUI nomor 1-3. Akad wadi'ah dan mudharabah digunakan dalam item penghimpun dana.

Ketiga jenis produk penyaluran dana tersebut adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli, dan pembiayaan berdasarkan prinsip saling melengkapi. Pembiayaan murabahah, salam, istishna', dan ijarah merupakan pembiayaan yang menggunakan dasar jual beli. Hiwalah, rahn, qardh, wakalah, dan kafalah merupakan pembiayaan dengan akad yang saling melengkapi, sedangkan mudharabah, musyarakah, muzaro'ah, dan musaqoh merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Sharf dan ijarah merupakan penawaran jasa yang ditawarkan oleh bank syariah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki metode operasional yang berbeda. Dewan Pengawas Syariah merupakan salah satu ciri yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Yang dimaksud dengan “Dewan Pengawas Syariah” adalah suatu dewan otonom yang dibentuk oleh Dewan Syariah Nasional yang berkedudukan pada suatu bank yang menjalankan usaha sesuai dengan hukum syariah.

Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB sudah mengetahui bahwa operasional bank syariah jelas berbeda dengan bank konvensional.

Pemilik dana (shohibul mal) menginvestasikan uangnya di bank untuk mendapatkan bagi hasil dalam kerangka operasional Bank Syariah, bukan untuk mendapatkan bunga. Dana nasabah selanjutnya dicairkan sesuai kesepakatan kepada pihak yang memerlukan (modal perusahaan misalnya). Dalam perbankan syariah, pendanaan berasal dari pembagian keuntungan dari usaha bisnis yang sukses dan bukan dari penjualan uang, yang bergantung pada pendapatan bunga dari pokok pinjaman yang diinvestasikan.

Bagi hasil merupakan cara yang digunakan bank syariah untuk membagi keuntungan. Bagi hasil adalah suatu proses yang digunakan oleh bank syariah (mudharib) dalam sistem perbankan syariah untuk mengumpulkan hasil dan mengembalikannya kepada pemilik dana (shahibul mal) sesuai dengan kesepakatan yang dibuat di awal.

Sistem bunga pada bank konvensional menghitung bunga pada saat akad tanpa berkonsultasi dengan para pihak atau mempertimbangkan apakah perhitungan sistem bunga akan menyulitkan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Inilah perbedaan mendasar antara sistem bunga dan bagi hasil. Sebaliknya, dalam pengaturan bagi hasil, penentuan risiko keuntungan didasarkan pada saling pengertian antara bank dan nasabah, yang didasari oleh potensi untuk menghindari beban keuangan yang tidak semestinya bagi nasabah tanpa membahayakan bank.

Akad dan bagi hasil adalah perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Nasabah bank konvensional hanya sekedar menyimpan uangnya di bank, tanpa mempertimbangkan haram atau halal atau akan mendapat penghasilan

(bunga) tetap. Sementara itu, Bank Syariah memastikan bahwa dananya digunakan pada perusahaan yang sesuai syariah dan pendapatan didistribusikan sesuai dengan nisbah, atau bagi hasil, sesuai dengan akad yang sah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam agar tidak salah menilai bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bisa dikatakan bahwa pengetahuan mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB tentang Perbankan tergolong ke dalam (*well literate*) karena hampir seluruh mahasiswa UIN Antasari dan UMB sudah mengetahui tentang produk dan sistem operasionalnya yang terdapat di perbankan syariah.

Penelitian Eko Yuliawan menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan, elemen lain yang belum diteliti menyumbang 55,2% faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen. Penelitian Ani Nur Faidah dan Samsul Anam menunjukkan bahwa pengetahuan produk dan perilaku dalam memilih lembaga keuangan syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sikap terhadap produk dalam penelitian ini. Artinya semakin tinggi pengetahuan responden mengenai produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, maka semakin baik pula sikap mereka terhadap produk tersebut. Lembaga keuangan syariah, dalam upaya mempengaruhi pengambilan keputusan responden ke arah yang lebih menguntungkan.

#### b. Keyakinan terhadap bank syariah

Dari segi keyakinan atau akidah, seseorang harus mengetahui tentang produk-produk dan jasa serta sistem operasional bank syariah yang tidak

bertentangan dengan prinsip syariah dan fokus pada masa kini dan akhirat sebelum memilih produk dan jasa lembaga keuangan syariah.

Sesuai dengan hukum Islam, prinsip syariah adalah perjanjian yang mengatur bagaimana bank dan pihak lain menyimpan dana, membiayai usaha bisnis, atau melakukan kegiatan lain yang dianggap patuh. Contoh akad tersebut antara lain pembiayaan melalui prinsip bagi hasil (mudharabah), penyertaan modal (musyarakah), jual beli barang dengan tujuan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal melalui prinsip sewa (ijarah), atau dengan pilihan untuk mengalihkan kepemilikan barang yang disewa dari bank kepada pihak lain. Keyakinan mahasiswa mengenai bank syariah sudah baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 40 responden setuju bahwa bank syariah berpedoman pada Al-quran dan sunnah. Informan meyakini bahwa bank syariah saat ini sudah sesuai dengan syariah yakni sesuai dengan Al-quran dan Sunnah. Hal ini termasuk pada tipikal religious emosional, dimana seseorang memilih lembaga keuangan yang diyakini sesuai dengan syariah.

Hasil data dari kuesioner juga menunjukkan bahwa 82,5% responden setuju bank syariah murni terbebas dari bunga. Mahasiswa meyakini bahwa bank syariah sudah terbebas dari bunga. Bank syariah tidak menggunakan bunga seperti bank konvensional tetapi menggunakan sistem bagi hasil.

Hasil data berikutnya menunjukkan bahwa 40 responden menjawab pertanyaan dengan jawaban setuju dengan persentasi 100% bahwa bunga dalam bank merupakan riba. Responden meyakini bahwasanya bunga yang ada didalam

bank merupakan riba. Riba sendiri sudah disepakati oleh para ulama hukumnya haram.

Semua transaksi yang terjadi di perbankan syariah pada dasarnya sama dengan yang terjadi di bank tradisional. Dalam setiap transaksi, sistem ekonomi Islam menekankan pada pengertian manfaat bagi kegiatan ekonomi yang lebih luas. Setiap aktivitas transaksi harus mematuhi standar keadilan dan gagasan manfaat. Karena keyakinan Islam, keadilan, transparansi, dan prinsip-prinsip menjadi landasan bank syariah.

Sebagai seorang Muslim disarankan untuk memanfaatkan apa pun yang halal dan layak. Demikian pula, seorang Muslim hendaknya hanya menggunakan lembaga keuangan bebas riba ketika melakukan transaksi keuangan. Informan menyadari bahwa sebagai seorang muslim, ia membentengi keyakinannya dengan mencari jalan yang menganut syariah, salah satunya dengan berbisnis.

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap bank syariah sebagai entitas keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah semakin maju dan sikap mahasiswanya berkembang secara dinamis. Al-Quran, Syariah, dan Sunnah menjadi sumber pedoman bank syariah, sesuai konsepsi mahasiswa tentang perbankan syariah. Mereka juga berpendapat bahwa bank syariah sama sekali bebas dari riba dan bunga di bank adalah riba.

Mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin dan UMB sudah sangat yakin tentang kesyariahan pada perbankan syariah karena perbankan syariah di Indonesia mempunyai organisasi yang berfungsi sebagai pengawas syariah produk perbankan syariah melalui MUI, maka mahasiswa perbankan

syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB sangat yakin dengan syariah dalam perbankan syariah. Untuk menjalankan peran tersebut, DSN bertugas memastikan produk, layanan, dan operasional bisnis perbankan syariah mematuhi prinsip syariah. Selain itu, DSN bertugas memberikan fatwa tentang operasional dan perniagaan masing-masing lembaga keuangan syariah serta menyeleksi anggota dewan pengawas syariah (DPS). DPS bertugas mengawasi produk-produk yang ditawarkan lembaga keuangan syariah.

Melengkapi kepatuhan syariah sangat penting dalam perbankan syariah. Dapat dikatakan bahwa bank harus menjalankan operasinya sesuai dengan standar kehati-hatian dan syariah, tanpa mengabaikan standar tersebut. Karena kepatuhan syariah merupakan persyaratan dalam operasional dan produk perbankan syariah, maka hal ini tidak ada artinya jika tidak dipantau dan ditegakkan oleh sistem yang jelas dan jika organisasi yang bertugas memeliharanya tidak tunduk pada peraturan. Karena adanya DPS, pihaknya mampu mengawasi operasional bank syariah dan memastikan kepatuhannya terhadap aturan syariah.

#### c. Sikap Terhadap Bank Syariah

Sikap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB terhadap bank syariah secara umum baik(*well*) dan sudah mengetahui bahwa bank syariah taat hukum dan terbebas dari riba; alih-alih mengenakan bunga, mereka menggunakan prinsip bagi hasil.

Hal ini menunjukkan bahwa produk perbankan syariah dapat memberikan manfaat bagi nasabah, khususnya umat Islam, dan juga dapat meningkatkan loyalitas nasabah. Berdasarkan hasil kuesioner, 95% responden menyatakan lebih

memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional. Berdasarkan data tersebut, 95% responden yang menanggapi survei berikutnya setuju untuk menyarankan bank syariah kepada orang lain. Terlihat jelas mahasiswa UMB dan UIN Antasari Banjarmasin memiliki sikap yang baik terhadap perbankan syariah

Dalam perbankan syariah, sikap adalah cara menerapkan apa yang diketahui tentang produk dan sistem ke dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB dianggap memiliki pengetahuan tentang sistem dan produk perbankan syariah. Telah dibuktikan secara ilmiah bahwa bila diterapkan, hal ini dapat meningkatkan loyalitas konsumen dengan menghasilkan nilai yang lebih signifikan secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maskur Rosyid yang menemukan bahwa terdapat kontribusi sebesar 40,8% dari variabel pemahaman terhadap variabel sikap. Dengan demikian, pandangan terhadap adopsi produk bank syariah dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa terhadap produk tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai yang didapat dari 40 responden yaitu 3.235 dibagi 40 dari jumlah responden sehingga didapatkan rata-rata nilai yaitu 81%. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB sudah mengetahui tentang produk-produk bank syariah. Hasil ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB tentang produk perbankan syariah yaitu baik.

Menurut Arikontu (2010), Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu; 1) pertanyaan subyektif tentang kemudahan; 2) pertanyaan objektif adalah soal pilihan ganda, benar dan salah,

soal berpasangan dan jawaban. Penilaian tingkat pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik ( $\geq 76\%$ -100%), cukup (60%-75%), dan kurang ( $\leq 60\%$ ). (Slamet Siswanto, 2015 hlm. 20).

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi produk-produk perbankan syariah pada mahasiswa di kota Banjarmasin mendapatkan keseluruhan angka 81% yang memuat pertanyaan tentang pengetahuan, keyakinan dan sikap. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pernyataan arikunto penilaian tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap produk-produk perbankan syariah di Kota Banjarmasin termasuk kelompok well literate (baik) yakni ( $\geq 76\%$ -100%).

Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan UMB sudah mengetahui pengetahuan umum perbankan syariah mulai dari produk, akad, sistem operasional, meyakini bahwa bank syariah sesuai dengan ketentuan syariah, dan sikap yang baik karena lebih memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional serta bersedia untuk merekomendasikan kepada orang lain.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Produk Perbankan Syariah Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

### a. Pendidikan

Menurut Wied Hary menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka pemahamannya pun semakin baik juga.

#### b. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Mahasiswa sekarang sangat akrab dengan gadget tentu hal ini akan lebih mudah memanfaatkan fasilitas teknologi informasi ini.

#### c. Usia

Menurut Abu Ahmadi mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu dipengaruhi oleh usia. Dari pernyataan beliau ini dapat disimpulkan bahwa ketika usia seseorang bertambah dapat berpengaruh pada pemahaman yang diperoleh, akan tetapi pada usia-usia tertentu. Faktor usia juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian Chen and Volpe (1998) responden dengan usia 18-22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena mayoritas dari responden berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi.

#### d. Sosial Budaya dan Ekonomi

Menurut Friedman (2017), indikator yang dapat membentuk status sosial ekonomi seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, dan pendapatan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu

sehingga status sosial ekonomi ini akan ikut memengaruhi pengetahuan seseorang.